

**Cobent (*Community Based Environment*)
Dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan
Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan
Banyuraden Sleman DIY**

**Nadiyah Salsa Billah¹, Devi Kumala Sari², Annisa Nur Khasanah³
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
nadiyahsalsa.29@gmail.com**

Abstract

COBENT (Community Based Environment) is an action or activity undertaken by individuals or local communities in managing and maintaining environmental sustainability. Conservation efforts and improvement the quality of the environment are very emphasized in this concept. The purpose of this research is to know the concept and implementation of the concept of COBENT in Independent Waste Management to realize sustainable development in Sukunan. The research method which used is qualitative approach with descriptive method. Through this research method, researcher freely to obtain fact data in detail so that the data obtained able to answer formulation of the problem. The results of this research with concept of COBENT in Independent Waste Management in Sukunan are found some aspect are interrelated and support each other like participation, stakeholders, driving factors, environmental conservation, and resulting impacts. Implementation of COBENT which is applied in Independent Waste Management become one effort to change the value of garbage into something that can be useful both economically and environmentally. From effort of COBENT in Independent Waste Management which is done continuously so as to realize the sustainable development in Sukunan and can become the main support system as well as best practice for other regions.

Keywords: *Community Based Environment, Independent Waste Management, Sustainable Development*

Abstrak

COBENT (Community Based Environment) merupakan tindakan maupun kegiatan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat setempat dalam mengelola kelestarian lingkungan dengan mempertahankan kualitas lingkungan. Upaya konservasi dan pengembangan usaha meningkatkan kualitas lingkungan sangat ditekankan dalam konsep ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep dan implementasi dari konsep COBENT dalam pengelolaan sampah secara mandiri guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Dusun Sukunan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Melalui metode penelitian tersebut, peneliti leluasa untuk memperoleh data fakta secara detail sehingga data yang diperoleh mampu menjawab pertanyaan. Hasil penelitian dengan konsep COBENT dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Dusun Sukunan ditemukan bahwa dari aspek partisipasi, stakeholders, faktor penggerak, konservasi lingkungan beserta dampak yang ditimbulkan saling berkaitan dan mendukung

satu sama lain. Implementasi *COBENT* yang diterapkan dalam pengelolaan sampah secara mandiri menjadi salah satu usaha untuk mengubah nilai sampah menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat baik secara ekonomi maupun lingkungan. Dari upaya *COBENT* dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Dusun Sukunan serta mampu menjadi *support system* yang utama dan *best practiced* bagi daerah lainnya.

Kata kunci: *Community Based Environment*, Pengelolaan Sampah Mandiri, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Kawasan permukiman padat penduduk, menjadikan sampah persoalan utama. *National Geographic* (2016) bahkan menyatakan Indonesia sebagai negara darurat sampah, total sampah di Indonesia mencapai 187,2 juta ton per tahun (www.kompasiana.com), 2017 diakses tanggal 7 Maret 2018). Meningkatnya angka kepadatan penduduk serta keterbatasan lahan untuk menampung sisa konsumsi menjadi salah satu faktor penyebab volume sampah yang terus menggunung. Demikian pula dengan Desa Sukunan terletak di daerah Gamping, Yogyakarta.

Dusun Sukunan termasuk dusun yang padat penduduk dengan tata fisik spasial yang teratur. Dusun Sukunan memiliki keunikan karena merupakan kawasan padat penduduk yang memiliki ciri wilayah permukiman tidak teratur namun telah memiliki sistem pengelolaan sampah teratur. Semula, Dusun Sukunan merupakan dusun yang menghadapi masalah sampah rumah tangga yang ditandai oleh sampah yang menumpuk setiap hari. Kualitas lingkungan Dusun Sukunan pada saat itu menurun, ditandai oleh bau sampah pada setiap titik tempat. Bertolak dari masalah ini,

masyarakat Dusun Sukunan belajar mengembangkan sistem kelola sampah mandiri yang dimulai dari tingkat rumah tangga hingga kelompok. Inisiatif pengelolaan sampah tersebut muncul dari salah satu warga RT 08/RW19 (Iswanto, Dosen Poltekkes-Yogyakarta) berkeinginan merubah pola pengelolaan sampah yang ada selama ini menjadi pola baru dengan metode 3 R (DPU, 2007). Kegiatan pengelolaan sampah mandiri dilakukan sejak tahun 2004 dan mendapatkan dukungan dari *Australian Consortium For In Country Indonesian* (ACICIS) serta memperoleh dana sebesar Rp 17,5 juta sebagai modal awal (DPU, 2007). Tujuannya yaitu untuk mengurangi permasalahan lingkungan di dusun tersebut.

Pengelolaan sampah mandiri adalah pengelolaan sampah yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka melakukan pengurangan dan penanganan sampah dari rumah tangga masing-masing sehingga masyarakat akan mendapatkan manfaat langsung (BLH Kota Yogyakarta, 2014). Dengan kegiatan pengelolaan sampah

dapat membawa dampak positif terutama pada lingkungan yaitu dapat meminimalkan bahaya material sampah terhadap lingkungan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih, asri, sehat, dan nyaman. Kegiatan pengelolaan sampah mandiri dilakukan di Dusun Sukunan dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Dalam metode pengelolaan sampah di Dusun Sukunan melibatkan peran serta masyarakat setempat serta dari lembaga-lembaga yang terkait dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah. Dalam konteks pembangunan pengembangan masyarakat menjadi salah satu hal yang penting bagi perangkat dusun untuk membentuk atau mendidik masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya dan berkualitas. Pengembangan masyarakat menjadi suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dan memandirikannya. Masyarakat harus didorong untuk dapat menyelenggarakan, menikmati dan bertanggung jawab sendiri terhadap pembangunannya (Sulistiyani, 2004). Bertitik tolak dari definisi tersebut partisipasi masyarakat untuk dapat berkontribusi langsung dalam bidang pembangunan daerahnya terutama dalam hal menjaga

kualitas lingkungan sangat dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarah pada konsep pembangunan berkelanjutan.

Menurut Hardjosoemantri (2000:15) dalam Abdurrahman 2003 menerjemahkan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang mencukupi kebutuhan generasi sekarang tidak boleh mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pembangunan berkelanjutan pada umumnya memiliki tujuan untuk mencapai pemerataan pembangunan antar generasi baik masa kini maupun masa mendatang. Konsep pembangunan berkelanjutan hingga saat ini mampu dikembangkan oleh masyarakat Dusun Sukunan, yang menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara mandiri dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan.

Community Based Environment berarti tindakan individu atau masyarakat setempat dalam mengelola kelestarian lingkungan dengan mempertahankan kualitas lingkungan sehingga melibatkan upaya konservasi dan pengembangan usaha meningkatkan kualitas lingkungan disekitarnya. *Community Based Environment*

merupakan usaha pengelolaan lingkungan yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Pola *Community Based Environment* mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola lingkungan di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola *Community Based Environment* dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan.

Oleh karena itu penelitian ini digunakan untuk menjawab beberapa persoalan terkait konsep dan implementasi COBENT (*Community Based Environment*) dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan, Gamping, Sleman, DIY. Dengan adanya COBENT (*Community Based Environment*) di Dusun Sukunan dapat menjadi *support system* yang utama dan *best practiced* bagi daerah lainnya.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Arikundoi:2010). Melalui metode tersebut peneliti leluasa untuk memperoleh data secara detail sehingga data yang diperoleh

mampu menjawab pertanyaan permasalahan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan konsep COBENT (*Community Based Environment*) serta proses implementasi dari konsep COBENT tersebut dalam pengolahan sampah mandiri di Dusun Sukunan.

Subjek penelitian ini melibatkan multi aktor berasal dari Dusun Sukunan yaitu: (1) Ketua RT/RW Dusun Sukunan, (2) Pelopor Kegiatan Pengelolaan Sampah Dusun Sukunan, (3) Ketua Paguyuban Sukunan Bersemi (PSB), (4) Koordinator Lapangan Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan, serta (5) Masyarakat Dusun Sukunan sebagai Tim Pengelola Sampah. Selain itu, subjek penelitian ini juga melibatkan dari lembaga pemerintah yaitu informan dari Balai Lingkungan Hidup. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial, budaya, adat istiadat masyarakat serta pengolahan sampah mandiri jika ditinjau dari aspek lingkungan sekitar Dusun Sukunan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dan pengumpulan data utama. Peneliti menjadi instrumen utama karena peneliti sendiri yang menentukan langkah-langkah dan metode penelitian. Peneliti sebagai instrumen

penelitian juga divalidasi meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian deskriptif kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang bidang peneliti baik secara akademik maupun logistik.

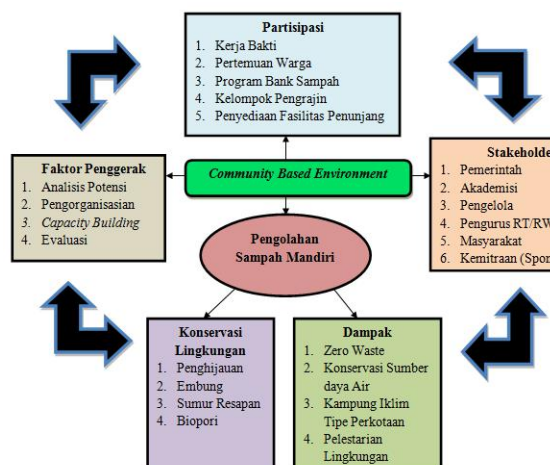
Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam kepada informan penelitian, observasi terhadap objek penelitian serta dokumentasi yang diperoleh di Dusun Sukunan maupun sumber literatur yang mendukung. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu (Moleong, 2002:178). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara antara satu informan dengan informan lain. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014), antara lain

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep COBENT (*Community Based Environment*) dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Dusun Sukunan

Community Based Environment berarti tindakan individu atau masyarakat setempat dalam mengelola kelestarian lingkungan dengan mempertahankan kualitas lingkungan sehingga melibatkan upaya konservasi dan pengembangan usaha meningkatkan kualitas lingkungan disekitarnya. Selain itu, peran aktif, kerjasama, serta keterlibatan penuh dari masyarakat setempat juga sangat dibutuhkan terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan untuk kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu keterlibatan berbagai aktor terkait mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan organisasi non pemerintah diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing. Berikut konsep COBENT dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Dusun Sukunan:



Gambar 1. Konsep COBENT (Sumber: Olahan Penulis)

Analisis Konsep COBENT dalam Pengelolaan Sampah Mandiri

1. Partisipasi Masyarakat dalam konsep COBENT

Masyarakat sebagai subjek dalam konsep COBENT memiliki peran dalam bentuk partisipasi aktif berupa :

a. Kerja bakti

Kegiatan kerja bakti ini dilakukan setiap satu bulan sekali atau dilaksanakan ketika akan dilaksanakan suatu acara di Dusun Sukunan. Acara seperti penilaian desa, masyarakat terlibat aktif dalam proses bersih-bersih Dusun. Pembagian tugas juga dilakukan seperti mengecat pagar, mencabuti rumput, menyapu jalan dll.

b. Pertemuan warga

Pertemuan yang dimaksud seperti rapat RT dan rapat pengelola lingkungan hidup Dusun Sukunan. Biasanya pertemuan pengelola lingkungan hidup dilaksanakan awal bulan

oleh para pengurus lingkungan hidup Dusun Sukunan. Hasil dari pertemuan oleh para pengelola lingkungan hidup disampaikan kepada masyarakat melalui pertemuan masing-masing RT.

c. Program bank sampah

Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dusun Sukunan memiliki bank sampah sendiri yang tempatnya menyewa dari milik warga Dusun Sukunan. Adanya pengelolaan sampah mandiri merupakan ide dari masyarakat setempat yang sadar akan kepentingan lingkungan. Pengelola dari bank sampah sendiri adalah pengelola lingkungan hidup Dusun Sukunan. Dan nasabah dari bank sampah adalah masyarakat Dusun Sukunan.

Tujuan dari pembentukan bank sampah tersebut agar pengelolaan sampah dapat dilaksanakan mulai dari sumbernya yaitu rumah tangga. Proses tersebut dapat dilakukan dengan cara mengurangi jumlah timbunan sampah, penggunaan kembali sampah yang masih digunakan kembali, pemilahan sampah, daur ulang sampah yang masih mempunyai nilai jual, selanjutnya dapat ditabung atau dihibahkan di bank sampah sehingga dapat menampah

penghasilan masyarakat. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari keberadaan bank sampah di Dusun Sukunan diantaranya dapat mengurangi pencemaran lingkungan, mengurangi timbunan/volume sampah, lingkungan bersih sehat, mendidik masyarakat untuk disiplin bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan, meningkatkan rasa gotong royong, kepedulian sosial, dan dapat menambah penghasilan anggota.

d. Kelompok pengrajin

Kelompok pengrajin kebanyakan adalah ibu-ibu yang terbagi dalam beberapa kelompok pengrajin kain perca, kertas, cangkang telur, dan plastik. Biasanya para ibu-ibu mengerjakan kerajinan di rumah masing-masing yang bahannya diperoleh dari lingkungan Dusun Sukunan. Kerajinan perca seperti tas laptop, *tote bag*, tempat pensil, dan lain-lain. Dan untuk kerajinan plastik seperti tempat pensil, tas, piring buah dan lain-lain. Kebanyakan untuk kerajinan dikerjakan oleh ibu-ibu.

e. Penyediaan fasilitas penunjang

Partisipasi masyarakat lainnya adalah menyediakan lahan sebagai tempat penunjang kebersihan lingkungan. Penyediaan ini seperti lahan untuk tempat sampah umum dan wadah komposter yang biasanya diletakkan dipinggir jalan. Penyediaan fasilitas penunjang

tersebut sebagai bentuk dalam menyukseskan program *sodaqoh* sampah. *Sodaqoh* sampah merupakan sistem penampungan sampah non organik yang menerapkan pendekatan sosial, karena setiap warga secara sukarela memberikan sampah yang dimilikinya. Di sepanjang jalan Dusun Sukunan setiap 10 meter terdapat drum sampah yang telah disediakan untuk menampung sampah yang dimiliki setiap warga. Selain itu penyediaan fasilitas berupa rumah sebagai tempat *display* kerajinan dan rumah sebagai tempat belajar pengunjung yang datang ke Dusun Sukunan.

2. *Stakeholders* yang Berperan dalam Konsep COBENT

Penanganan sampah yang direncanakan, dilaksanakan, dikembangkan dan dijaga kelangsungannya di Dusun Sukunan oleh berbagai pihak baik dari pemerintah, akademisi, pengelola, pengurus RT/RW, masyarakat di Dusun Sukunan maupun kemitraan (sponsor). Dengan adanya kerjasama yang sinergis antar berbagai pihak dapat memberikan penilaian, persetujuan, monitoring dan evaluasi terhadap penerapan konsep (COBENT) *Community Based Environment* dalam pengelolaan sampah mandiri di

Dusun Sukunan. Berikut adalah analisis peran masing-masing:

Tabel 1. Peran Aktor dalam Penerapan Konsep COBENT

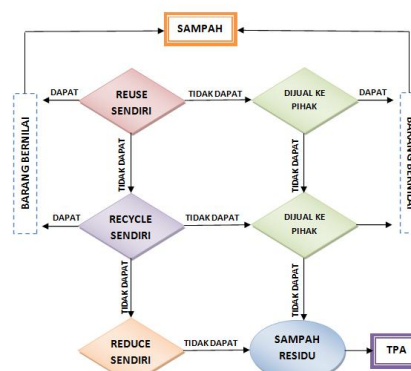
Pihak	Perencanaan	Impelementasi	Monitoring	Evaluasi
Pemerintah (Pemerintah Kabupaten Sleman, Kementerian Lingkungan Hidup dan Balai Lingkungan Hidup)	1) Regulator 2) Perencana Program 3) Inisiator 4) Fasilitasi pelatihan 5) Bantuan akses, izin, modal	1) Mengatur insentif disintensif 2) Fasilitasi sarana dan prasarana 3) Anggaran pengelolaan 4) Sosialisasi implementasi	1) Pengawasan 2) Supervisi dibantu oleh <i>stakeholder</i> 3) Menerima laporan rutin	1) Melakukan evaluasi bulanan/triwulan/tahunan berdasarkan laporan pengelola
Akademisi (Dosen jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Dr. Iswanto, S.Pd, M.Kes dan Mahasiswa)	1) Memaparkan berbagai isu terkait perkembangan lingkungan hidup 2) Memberikan usulan program/kegiatan guna kesuksesan pengelolaan sampah mandiri dan konservasi lingkungan	1) Adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan akademisi terhadap masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah mandiri dan konservasi lingkungan 2) Berkontribusi dalam memberikan teladan/contoh dalam kegiatan pengelolaan sampah mandiri dan konservasi lingkungan	1) Melakukan pengamatan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah mandiri dan konservasi lingkungan yang dilakukan di masyarakat Dusun Sukunan. 2) Melakukan penelitian di Dusun Sukunan berkaitan dengan kondisi pengelolaan sampah mandiri dan konservasi lingkungan	1) Memberikan saran dan rekomendasi terhadap pelaksanaan program/kegiatan di Dusun Sukunan terkait pengelolaan sampah mandiri dan konservasi lingkungan
Pengelola (Pengurus Lingkungan Hidup dan pengurus kelompok)	3) Mengikuti pelatihan 4) Menyiapkan organisasi 5) Menyusun	1) Membentuk organisasi dan program kerja 2) Melakukan pengolahan	1) Mengatur jalannya kegiatan pengolahan sampah mandiri	1) Melakukan evaluasi bulanan/triwulan/tahunan bersama seluruh pihak

Damawisma)	program	sampah	2) Melakukan	2) Menjaring aspirasi
		3) Melakukan pembimbingan warga	3) Melakukan pelaporan kegiatan	3) Melakukan peningkatan kualitas kerja dan hasil kerja
		4) Membantu pengembangan dan promosi produk sampah	4) Koordinasi	
Pengurus RT/RW (Tokoh Masyarakat)	1) Fasilitator pemerintah dan masyarakat	1) Bersama pengelola menjalankan organisasi dan program kerja	1) Membantu monitoring dan supervisi	1) Memberi masukan kepada pemerintah dan pengelola
	2) Penjaringan aspirasi	2) Membantu pelaksanaan dan sosialisasi	2) Melaporkan hasil kegiatan kerja	2) Menjaring aspirasi masyarakat
	3) Advisor dan motivator	3) Memastikan keterlibatan aktif warga	3) Koordinasi dengan pengelola	
	4) Menyiapkan organisasi bersama pengelola			
Masyarakat (seluruh masyarakat Dusun Sukunan)	1) Memberikan masukan	1) Memilah sampah	1) Pengawasan dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk masyarakat	1) Memberi masukan kepada pemerintah dan pengelola
	2) Terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah mandiri	2) Melakukan pengkomposan		2) Melakukan evaluasi kinerja
	3) Melakukan usulan partisipatif	3) Mengumpulkan tabungan sampah	2) Membantu pelaporan kegiatan	
		4) Menukarkan tabungan dengan barang kebutuhan pokok		
		5) Melakukan wirausaha sampah bersama		
Kemitraan (Swasta, Sponsor)	1) Membantu mempersiapkan jaringan	1) Membantu pelaksanaan program	1) Melakukan pengawasan kegiatan yang bersinggungan dengan pihak bersangkutan	1) Melakukan evaluasi kegiatan yang bersinggungan dengan pihak bersangkutan
	2) Membantu modal, akses dan edukasi	2) Membantu pembinaan dan permodalan masyarakat		
		3) Promosi dan		

pembelian
produk an

3. Pengolahan Sampah Mandiri

BLH Kota Yogyakarta: 2014 menjelaskan pengelolaan sampah mandiri sebagai upaya pengelolaan sampah yang dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar mereka melakukan pengurangan dan penanganan sampah dari rumah tangga masing-masing sehingga masyarakat akan mendapatkan manfaat langsung. Pelaksanaan pengolahan sampah mandiri di Dusun Sukunan dilakukan dengan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi penanganan sampah yang dilaksanakan secara mandiri oleh individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat secara langsung di Dusun Sukunan. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) merupakan prinsip yang berlaku dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap sampah. Di Dusun Sukunan, prinsip ini diterapkan oleh hampir semua keluarga. Setiap keluarga mempunyai perilaku sadar dan tanggap akan sampah. Sebelum adanya program pengelolaan sampah mandiri, masyarakat menganggap sampah sebagai limbah yang tidak perlu diolah ataupun di dayagunakan. Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Dusun Sukunan:



Gambar 2. *Flowchart* Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Mandiri (Sumber: Olahan Penulis)

Strategi pengelolaan sampah mandiri dengan konsep *Community Based Environmental* (COBENT) di Dusun Sukunan dilaksanakan dengan berpedoman prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*), sehingga pengelolaan sampah di Sukunan diolah secara langsung dan berasal dari sumbernya (rumah tangga). Proses pengelolaan tersebut memang sudah diterapkan di Dusun Sukunan dan mengedepankan kualitas lingkungan sekitar terutama didukung oleh peran serta masyarakat sekitar karena kesadarannya. Kualitas lingkungan di Dusun Sukunan tersebut memang benar-benar dijaga dengan baik, apalagi hal-hal yang terkait dengan sampah. Pengelolaan sampah di Dusun Sukunan benar-benar diolah sampai menjadi sesuatu

produk yang sangat berguna. Terlebih di Dusun Sukunan juga telah terbentuk kelompok-kelompok pengelolaan lingkungan terutama pengolahan sampah/pengrajin (seperti tas dari plastic, kain perca, kertas; pupuk kompos dari sampah organik; batako terbuat dari campuran sterofoam/kaca; dan lainnya). Sistem pengolahan sampah tersebut dilakukan secara menyeluruh mulai dari sampah organik, non organik, kaca, gelas, tanpa meninggalkan satupun jenis sampah kecuali sampah residu dan B3 (seperti lampu neon, batu baterai, kaleng-kaleng pestisida/kosmetik, dan lainnya).

4. Konservasi Lingkungan

Konservasi lingkungan di Dusun Sukunan meliputi berbagai kegiatan yang dapat mendukung proses pelestarian lingkungan di daerah tersebut, diantaranya penghijauan, embung, sumur resapan dan biopori. Penghijauan banyak dilakukan masyarakat Dusun Sukunan sebagai salah satu cara melestarikan alam. Penghijauan yang dilakukan di Dusun Sukunan sebagian besar dilakukan dengan media pot, tanaman hidroponik (media pipa), maupun media serabut kelapa. Bahkan penghijauan di Dusun Sukunan dapat dilakukan dengan media bukan

tanah melainkan bisa dengan menggunakan media plastik.

5. Faktor Penggerak dalam Konsep COBENT

Community Based Environment membawa dampak positif terhadap keberlangsungan lingkungan karena masyarakat yang mampu berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan yang pada akhirnya akan mampu menumbuhkan kebiasaan untuk pengelolaan lingkungan secara mandiri serta dapat menjadi jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh, seperti yang terjadi di Dusun Sukunan. Dusun tersebut merupakan dusun yang berbasis lingkungan dengan mengelola sampah rumah tangga secara mandiri menjadi produk yang bernilai jual tinggi tanpa mengurangi nilai kebermanfaatan dari lingkungan. Selain itu, Dusun Sukunan memiliki daya tarik dalam hal pengelolaan lingkungan yang bernuansa edukasi dan rekreasi, karena tingkat atau kesadaran dan kepedulian masyarakat Dusun Sukunan. Berikut analisis faktor penggerak dalam implementasi COBENT:

a. Analisis Potensi

Sebagian masyarakat Dusun Sukunan adalah akademisi dan tokoh masyarakat yang mampu mempengaruhi, mengajak,

dan memotivasi warga masyarakat Dusun Sukunan untuk bergerak aktif membangun Dusun Sukunan menjadi kampung yang mandiri, produktif dan ramah lingkungan. Selain itu, sosialisasi dan gerakan-gerakan pengelolaan lingkungan di Dusun Sukunan selalu digiatkan untuk mewujudkan pengolahan sampah mandiri, sehingga sampah yang beredar di Dusun Sukunan pengolahannya hanya sampai di rumah tangga masing-masing KK. Dari kegiatan-kegiatan yang dipelopori para aktivis Dusun Sukunan menjadikan masyarakat mulai sadar dan terbiasa mengolah sampah secara mandiri serta ramah lingkungan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian di Dusun Sukunan sudah terdapat susunan kepengurusan yang terbentuk berdasarkan hasil dari musyawarah bersama warga masyarakat dan tokoh masyarakat. Hal utama yang membentuk Dusun Sukunan tersebut mampu melakukan pengolahan sampah secara mandiri adalah pembentukan struktur organisasi masyarakat yang kuat. Susunan kepengurusan sederhana Dusun Sukunan sudah terbentuk serta kesepakatan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan dilaksanakan berdasarkan kelompok kerja (pokja) dengan fokus kegiatan masing-masing.



Gambar 3. Lembaga Pengelolaan Lingkungan Hidup Kampung Sukunan

Sumber: Data Sekretariat Dusun Sukunan

Dusun Sukunan setiap bulan mengadakan pertemuan rutin dua kali setiap RT, sedangkan untuk agenda rutin rapat RW diadakan sekali dalam sebulan. Pertemuan yang dilakukan antar warga selalu mendiskusikan program kegiatan,

laporan kegiatan, serta evaluasi kegiatan.

c. Capacity Building

Capacity Building merupakan proses pembentukan kapasitas kelembagaan yang berupa penguatan dan pemberian motivasi kepada setiap kader oleh

tokoh masyarakat. Pengembangan setiap komunitas di Dusun Sukunan selalu melibatkan seluruh elemen masyarakat tak terkecuali para pemuda pemudi di Dusun Sukunan. Melalui pendekatan dan pembentukan kader-kader pemuda pemudi sehingga mampu membentuk dan membagikan regenerasi “Militer Lingkungan” di Dusun Sukunan. Pembentukan kader-kader muda ini mulai terbentuk di kalangan pemuda pemudi di Dusun Sukunan, sehingga kontribusi para pemuda pemudi tersebut sangat memberi semangat baru yang mampu mengembangkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah secara mandiri dan ramah lingkungan.

d. Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap pokja, didiskusikan oleh para kader pada suatu forum rapat RW rutin setiap bulan sekali. Evaluasi diadakan sebagai bentuk diskusi yang dibangun secara sukarela dengan waktu yang sangat fleksibel. Evaluasi dibangun supaya seluruh warga masyarakat dapat berpartisipasi untuk memberikan ide, inisiatif maupun pemikiran baru yang bisa mengembangkan program kegiatan di Dusun Sukunan. Melalui evaluasi ini maka akan lahir pemikiran baru, inovasi, gerakan pembaharuan untuk kegiatan yang lebih baik dan


sesuai dengan karakteristik Dusun Sukunan.

6. Dampak Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Mandiri

Dampak yang diperoleh dari pelaksanaan pengelolaan sampah secara mandiri yang berbasis lingkungan seperti yang diterapkan di Dusun Sukunan, tentunya memberikan *feedback* yang sangat dirasakan kembali oleh warga sekitar. Hal yang dirasakan ialah terciptanya lingkungan bersih, nyaman, indah dan masyarakat sehat. Hal ini dikarenakan setiap rumah sudah menerapkan sistem memilah, memilih dan mengolah sampah secara mandiri sehingga menyebabkan Dusun Sukunan menjadi kampung bebas sampah (*zero waste*). Selain itu, berdasarkan konsep COBENT (*Community Based Environment*) seperti upaya konservasi air, penghijauan, dan pengolahan sampah secara mandiri tersebut menjadikan Dusun Sukunan mampu mempertahankan kualitas lingkungan serta upaya pelestarian lingkungan tanpa mengurangi sedikit pun nilai kebermanfaatannya lingkungan sekitar.

7. Analisis Indikator Implementasi
COBENT

Tabel 2. Indikator Implementasi COBENT (*Community Based Environment*)

No	Sub Komponan	Implementasi di Dusun Sukunan
1.	Perbaikan pengelolaan sampah dan pembinaan aktivitas 3R	<p>Aspek Edukasi, Motivasi & Sosialisasi → Sosialisasi kepada seluruh masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan orang tua dalam sosialisasi kepada keluarga. • Pelibatan tokoh masyarakat dalam sosialisasi di lingkungan masyarakat yang lebih luas. • Sosialisasi dari rumah ke rumah (<i>Door To Door</i>).
2.	Pemilahan sampah dirumah tangga sejak dari sumbernya	<p>Sistem pemilahan sampah di Dusun Sukunan terbagi menjadi 3 jenis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sampah organik 2) Sampah anorganik 3) Sampah logam kaca <p>Sistem pemilahan sampah sudah mulai diterapkan dalam lingkup masing-masing rumah tangga di Dusun Sukunan dan mengedepankan prinsip 3R (<i>Reduce, Reuse dan Recycle</i>).</p>
3.	Sistem manajemen Bank Sampah	<p>Alur kerja Bank Sampah di Dusun Sukunan melayani kegiatan pelayanan penabungan sampah setiap hari minggu pagi pukul 08.00-11.00 WIB dan kembali melayani kembali sore pukul 15.00-17.00 WIB. Sementara itu pengelola dari bank sampah sendiri adalah pengurus/pengelola lingkungan hidup Kampung Sukunan. Pembagian hasil penjualan sampah dilaksanakan bagi hasil 20% untuk penabung dan 80% untuk operasional Bank Sampah. Berikut adalah mekanisme menabung di Bank Sampah di Dusun Sukunan.</p>  <pre> graph TD A[Sampah dipilah di rumah tangga] --> B[Penyerahan sampah ke Bank Sampah] B --> C[Penimbangan sampah] C --> D[Pencatatan ke buku tabungan] D --> E[Penyimpanan ke gudang] E --> F[Penjualan sampah] F --> G[Bagi hasil] </pre>
<p>Gambar 4. Mekanisme Menabung di Bank Sampah Sumber: Olahan Penulis</p>		
4.	Produk sampah organik (Pengomposan	<p>Pengolahan sampah organik di Dusun Sukunan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Skala rumah tangga <p>Pengolahan sampah organik sudah mulai</p>

dan Pemanfaatan kompos)

diterapkan sendiri di masing-masing keluarga baik menggunakan biopori maupun komposter. Sedangkan untuk pemakaiannya dipakai sendiri untuk pupuk tanaman.

2) Skala komunal

Pengolahan sampah organik dilakukan dalam jumlah besar oleh kelompok tani untuk menjadi pupuk kompos, sedangkan untuk hasil dari pupuk tersebut dipasarkan ke anggota dari kelompok tani dan di toko-toko pertanian.

5. Keterampilan daur ulang sampah organik, an-organik, kaca/gelas (alat rumah tangga, aksesoris, souvenir)

Hasil produk pengolahan sampah dan kerajinan sudah layak untuk jual dan dipasarkan. Masing-masing kelompok pengrajin mampu menghasilkan produk yang bernilai jual dan berkualitas tinggi di Dusun Sukunan seperti berikut:

Tabel 3. Keterampilan Daur Ulang Sampah

Sampah	Produk olahan
Sampah organik	
Cangkang telur	Hiasan pigura, hiasan tempat pensil, hiasan teko, hiasan vas bunga
Arang hasil pirolisis dan arang halus	Briket arang
Kotoran hewan	Biogas
Sampah an-organik	
Kemasan Plastik	Goodie bag besar, goodie bag kecil, tas ransel, dompet, topi, rompi, tempat pensil, taplak meja, bunga plastik.
Gelas plastik	Keranjang buah. Piring, tempat pensil.
Tutup botol plastik	Tong sampah, hiasan dinding pagar.
Kertas	Pigura, hiasan lampu.
Kain perca	Goodie bag besar, goodie bag kecil, tas ransel, tas laptop, dompet, topi, rompi, tempat pensil, taplak meja, kipas kain.

	Botol plastik	Hiasan dinding, kursi kecil
	Kain bekas	Pot bunga
	Styrofoam	Batako, pot bunga
Sampah logam kaca		
	Pecahan kaca /gelas	Batako, pot bunga

6. Pengelolaan IPAL Komunal dan Pengelolaan kotoran hewan

Pengolahan limbah cair di Dusun Sukunan diolah secara berkelompok sebelum dibuang ke sungai sehingga mengurangi tercemarnya air tersebut serta airnya bisa dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman. Penggunaan satu IPAL Komunal tersebut bisa menampung untuk 30 rumah. Limbah cair tersebut biasanya berasal dari WC, kamar mandi, dapur, dan air bekas cuci pakaian.

Sementara sistem peternakan sapi di Dusun Sukunan dilakukan oleh kelompok Tani. Kandang ternak sapi tersebut letaknya jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu kesehatan warga. Selain itu, kotoran sapi tersebut juga diolah menjadi produk yang lebih berguna menjadi biogas yang bisa dimanfaatkan menjadi bahan bakar kompor gas dan aliran listrik.

7. Konservasi Lingkungan

Konservasi lingkungan di Dusun Sukunan meliputi berbagai kegiatan yang dapat mendukung proses pelestarian lingkungan di daerah tersebut, diantaranya penghijauan, sumur resapan dan biopori. Di Dusun Sukunan masing-masing rumah tangga melakukan penghijauan atau menanam pohon paling tidak memiliki satu pohon setiap rumah. Selain itu, setiap rumah memiliki lubang resapan biopori untuk konservasi air, 4 lubang untuk keluarga kecil serta 6 lubang untuk keluarga besar.

8. Partisipasi Masyarakat dan Jumlah kelompok dalam masyarakat

Partisipasi masyarakat di Dusun Sukunan ditunjukkan dalam proses pelestarian lingkungan dan pengolahan sampah secara mandiri yang dimulai dari proses pemilahan sampah dari rumah tangga sampai ke pembuatan produk hasil olahan sampah tersebut. Delapan kelompok pengolah sampah yaitu:

- 1) Kelompok pengrajin plastik
- 2) Kelompok pengrajin kertas
- 3) Kelompok pengrajin anyaman
- 4) Kelompok pengrajin kain perca
- 5) Kelompok pengrajin kulit telur

		6) Kelompok pengrajin sterofoam dan kaca
		7) Kelompok pengrajin kompos
		8) Kelompok tani
9.	Kerjasama dan komitmen antar sektor	Adapun kerjasama antar stakeholders yang berperan dalam penerapan konsep COBENT antara lain pemerintah, akademisi, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, kemitran, sponsor, dan lain-lain.
10	Proses Monitoring dan evaluasi	Proses monitoring dilakukan di Dusun Sukunan untuk mengontrol dan mengamati aktivitas masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah secara mandiri. Proses tersebut biasanya dilakukan oleh para pengurus pengelola lingkungan hidup di Dusun Sukunan. Hasil dari proses monitoring tersebut disampaikan dalam forum diskusi para pengurus pengelola lingkungan hidup. Kemudian setiap akhir forum diskusi tersebut dilakukan evaluasi program/kegiatan dalam masyarakat demi kemajuan program/kegiatan di Dusun Sukunan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis konsep dan implementasi COBENT (*Community Based Environment*), bahwa pendekatan pembangunan dengan berbasis pada tindakan masyarakat dalam mengelola kelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah mandiri, didukung dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan guna mewujudkan *pembangunan* berkelanjutan di daerah sukunan. Pada kenyataannya, konsep COBENT (*Community Based Environment*) menekankan partisipasi masyarakat pada fase perencanaan dan implementasi. Partisipasi masyarakat tersebut difasilitasi dan ditingkatkan kapasitasnya dalam rangka menyukseskan kemandirian masyarakat.

COBENT (*Community Based Environment*) memberikan kontrol keputusan dan sumberdaya di tangan kelompok masyarakat. Masyarakat bermitra dengan lembaga penyanggah dana, pemerintah setempat, LSM, dan perusahaan swasta. Adapun dampak dari program COBENT (*Community Based Environment*) yaitu, hasil kesejahteraan ekonomi yang positif di beberapa program, adanya pelestarian lingkungan, partisipasi meningkatkan kualitas konstruksi dan pemeliharaan, serta masyarakat lebih aktif dalam membuat hasil karya kreatif dari pengelolaan sampah secara mandiri. Pencapaian tersebut tentu berasal dari partisipasi masyarakat Dusun Sukunan yang tidak berhenti bergerak maju demi pembangunan wisata berbasis

lingkungan. Hal tersebut selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan dengan masyarakat yang menekankan bahwa dalam setiap tahapan pembangunan berkelanjutan yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan sampai dengan pemantauan dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan di beri kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkesinambungan.

PENUTUP

Setelah menganalisis hasil penelitian dilapangan beserta dengan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya mendukung pembangunan berkelanjutan di Dusun Sukunan, konsep COBENT (*Community Based Environmental*) dapat dikatakan sebagai *support system* yang utama dalam mendukung pengelolaan sampah mandiri yang mengedepankan keberlangsungan kualitas lingkungan di Dusun Sukunan dan sebagai *best practiced* bagi daerah lainnya. Pendekatan konsep COBENT dalam Pengelolaan Sampah Mandiri di Dusun Sukunan ditemukan terdapat aspek partisipasi, stakeholders, faktor penggerak, konservasi lingkungan beserta dampak yang ditimbulkan

saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Selain itu, peran aktifserta keterlibatan penuh dari masyarakat setempat sangat mendukung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan untuk kelestarian lingkungan sehingga mampu menjaga kestabilan kondisi lingkungan di Dusun Sukunan.

Community Based Environment yang diterapkan dalam pengelolaan sampah secara mandiri menjadi salah satu usaha untuk mengubah nilai sampah menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat baik secara ekonomi maupun lingkungan. Dari implementasi COBENT dalam pengelolaan sampah secara mandiri yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga mampu mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Dusun Sukunan. Pembangunan berkelanjutan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di Dusun Sukunan secara berkesinambungan untuk generasi sekarang maupun generasi masa depan.

Peningkatan partisipasi masyarakat serta *stakeholder* harus sadar akan pentingnya model penyerapan aspirasi dari masyarakat (*bottom up*), hal ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini secara empiris harus lebih banyak menyerap aspirasi masyarakat dengan

beberapa teknis seperti mengadvokasi masyarakat secara inklusi atau menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian. Kami sangat bersyukur dan bahagia karena paper kami yang berjudul COBENT (Community Based Environment) dalam Pengelolaan Sampah Mandiri Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Dusun Sukunan, Banyuraden, Sleman, DIY dapat di publish pada jurnal administrasi dan kebijakan publik (JAKP). Penulis berharap, semoga jurnal ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca serta ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia RI. 14-18 Juli 2003, Denpasar, Indonesia.
- Arikundo, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. 2014. *Modul Pelatihan Bank Sampah*. Yogyakarta: BLH Kota Yogyakarta.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tim Penebar Swadaya. 2008. *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.

_____. 2017. *Sampah Yogyakarta 2017*

https://www.kompasiana.com/dean-gieputhy/sampah-yogyakarta-2017_592b616b747a61520e36c9a2 diakses tanggal 7 Maret 2018.